

Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Management dan Keberadaannya di Tengah Penguatan Sistem Pendidikan


Habibissajidin^{1*}, Mawardi², Kompri³

^{1,2}Institut Darul Ulum Sarolangun, Jl. Lintas Sumatera KM. 18, Desa Tanjung, Bathin VIII, Sarolangun-Bangko, Bernai, Kec. Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Jambi

³Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Jl. Fatah Laside No.68, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi

E-mail: Habibiessajidin@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 20 Nov 2025

Kata Kunci:

Madrasah, Diniyah,
Takmiliyah, Manajemen,
Eksistensi

Keywords:

Madrasah, Diniyah,
Takmiliyah, Management,
Existence

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang masih banyak ditemukan di berbagai daerah. Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat—terutama generasi muda—dengan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Peran ini menjadi semakin krusial di tengah derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi, di mana batas ruang dan waktu seolah menghilang akibat luasnya penggunaan teknologi data daring (digital) dalam kehidupan sehari-hari. Membahas lembaga pendidikan yang dikenal sebagai madrasah selalu menjadi topik menarik dan seolah tak pernah habis, terutama jika ditinjau dari aspek manajemennya. Manajemen merupakan hal yang esensial bagi setiap lembaga—disadari atau tidak—sebagai prasyarat fundamental untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Semakin baik manajemen yang diterapkan, semakin besar pula kemungkinan lembaga tersebut berhasil mencapai tujuannya, demikian pula sebaliknya. Dalam kenyataannya, banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, yang masih menunjukkan tingkat produktivitas yang belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, tulisan ini memberikan gambaran mengenai manajemen madrasah, permasalahan yang dihadapi, solusi yang mungkin diterapkan, serta rumusan pengembangan lebih lanjut bagi lembaga-lembaga tersebut.

This study discusses the existence of Madrasah Diniyah Takmiliyah, which is still widely found in various regions. Madrasah Diniyah Takmiliyah plays an important role in educating the community—especially the younger generation—by instilling moral and religious values from an early age. This role becomes even more crucial amid the rapid flow of information and technological advancement, where the boundaries of space and time have virtually disappeared due to the extensive use of online (digital) data technology in daily life. Discussing an educational institution known as a madrasah will always be interesting and seemingly inexhaustible, particularly when viewed from the aspect of its management. Management is essential for any institution—whether consciously realized or not—as a fundamental prerequisite for achieving institutional goals. The better the management applied, the greater the likelihood that the institution will succeed in reaching its objectives, and vice versa. In reality, many Islamic educational institutions, particularly madrasahs, still exhibit levels of productivity that fall short of expectations. Therefore, this paper provides an overview of madrasah management, the problems faced within it, possible solutions, and formulations for further development of these institutions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Habibissajidin, et al (2025). Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Management dan Keberadaannya di Tengah Penguatan Sistem Pendidikan, 4(2) 10316-10321. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3598>

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang telah menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan Islam Indonesia. MDT berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dengan fokus pada pembinaan keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan tradisi keagamaan lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Kementerian Agama RI, 2014). Keberadaan MDT menempati posisi strategis dalam membentuk karakter keagamaan generasi muda serta menjaga kontinuitas pendidikan agama di komunitas lokal, sehingga relevansi MDT tetap tinggi di tengah upaya penguatan sistem pendidikan nasional yang semakin menekankan integrasi antara kompetensi akademik dan karakter (Kementerian Agama Republik Indonesia, (2022).

Secara regulatif, MDT diakui dan dibakukan dalam pedoman penyelenggaraan dan standar pelayanan minimal yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama (Pedoman MDT; SPM MDT). Pengaturan ini menegaskan kedudukan MDT sebagai satuan pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat, dengan jenjang (Ula, Wustha, Ulya) dan standar jam belajar tertentu (Kementerian Agama, 2013/2014). Pengakuan formal tersebut membuka ruang bagi pengelolaan kelembagaan MDT yang lebih terstruktur, termasuk aspek kurikulum, manajemen pembelajaran, serta akreditasi dan supervisi oleh pemerintah daerah maupun kementerian. Dokumen-dokumen pedoman ini menjadi fondasi bagi penelitian manajemen MDT dan intervensi kebijakan di lapangan. (Kementerian Agama, Pedoman Penyelenggaraan MDT; SPM MDT).

Kajian empiris menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan MDT — meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pembelajaran, dan pengawasan — sangat menentukan mutu lulusan keagamaan dan keberlanjutan lembaga (manajemen pembelajaran MDT; studi kasus MDTA di berbagai kabupaten/kota). Penelitian-penelitian lapangan menyebut bahwa praktik manajerial yang baik (kepemimpinan lokal, keterlibatan orang tua, manajemen kurikulum) berkorelasi positif dengan pencapaian literasi Al-Qur'an, kefasihan ibadah, dan penguatan karakter peserta didik (Armaluddin, 2022; studi MDTA Bandung; Ayuni; Rusdiana, 2022). Dengan demikian, manajemen MDT bukan sekadar administrasi, melainkan inti dari revitalisasi peran MDT dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan.

Meskipun banyak penelitian kasus tentang mutu pembelajaran MDTA, manajemen kurikulum, dan peran MDT dalam komunitas (studi lokal dan deskriptif), masih terdapat kekosongan penelitian yang menggabungkan analisis kebijakan nasional, manajemen kelembagaan, dan implikasi MDT terhadap sistem pendidikan formal secara terintegrasi. Sebagian besar literatur bersifat terfragmentasi: menelaah kurikulum, atau manajemen pembelajaran, atau demografi MDT secara terpisah, tanpa menyintesis implikasi kebijakan bagi penguatan sistem pendidikan nasional (revitalisasi MDT sebagai bagian sistem pendidikan nasional). Kesenjangan ini menunjukkan kebutuhan studi yang mengkaji eksistensi MDT dari perspektif manajemen strategis dan kebijakan pendidikan yang terintegrasi (Saragih, 2019; studi demografi MDT Bandung).

Kajian terkini mengemukakan beberapa titik fokus penelitian modern: (a) legal-formal recognition dan standarisasi MDT (pedoman Kemenag & SPM), (b) praktik manajemen pembelajaran yang adaptif untuk meningkatkan mutu lulusannya (studi manajemen di beberapa daerah), dan (c) upaya integrasi MDT ke dalam ekosistem pendidikan lokal melalui program pemberdayaan dan sinergi dengan sekolah formal serta pemerintah daerah (penelitian tentang integrasi dan kebijakan lokal). Penelitian terbaru juga menggunakan mixed-methods untuk memetakan demografi, kualitas guru/ustadz, serta hubungan pembiayaan-mutu (Badrudin, 2021; Priatna, 2020). Koleksi studi ini membentuk landasan empiris untuk merumuskan strategi penguatan MDT pada level manajerial dan kebijakan.

Kebaruan studi yang diusulkan adalah pendekatan komprehensif manajemen-kebijakan: menggabungkan analisis kebijakan (regulasi dan pedoman Kemenag), kajian manajerial (praktek perencanaan, pembiayaan, SDM, kurikulum), dan analisis sistemik terhadap posisi MDT dalam penguatan sistem pendidikan nasional. Dengan menggunakan data sekunder berdokumen (pedoman Kemenag, SPM), studi kasus terpilih, dan analisis demografi MDT, penelitian ini menawarkan model manajemen MDT yang kontekstual — yang menjelaskan bagaimana MDT dapat diperkokoh melalui sinergi kebijakan daerah-nasional, standarisasi mutu, dan kapasitas manajerial berbasis komunitas. Kontribusi teoretisnya adalah merumuskan kerangka revitalisasi MDT sebagai bagian terintegrasi dari sistem pendidikan formal-nonformal.

Hasil yang diharapkan dari pendekatan ini adalah rekomendasi kebijakan operasional (peningkatan kapasitas pengelola, mekanisme pembiayaan berkelanjutan, kurikulum yang relevan), serta model pengelolaan MDT yang dapat diadaptasi oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan. Dengan menjadikan MDT sebagai aset pendidikan yang terkelola secara profesional, diharapkan MDT tidak hanya mempertahankan fungsi tradisionalnya, tetapi juga berkontribusi nyata pada capaian pendidikan nasional serta pembentukan karakter anak-anak di komunitas. Studi semacam ini dapat memandu perumusan kebijakan penguatan MDT yang bersifat evidence-based dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk menggali eksistensi dan manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) di tengah penguatan sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji berkaitan dengan konsep, kebijakan, dan praktik manajemen lembaga keagamaan yang bersifat sosial-normatif serta kultural. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks naturalnya melalui interpretasi terhadap data tekstual dan dokumen yang relevan. Studi kepustakaan digunakan untuk menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti regulasi Kementerian Agama, laporan penelitian, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan nasional yang berkaitan dengan MDT (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022; Saragih, 2019).

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi pemerintah seperti Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) MDT yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sementara itu, data sekunder mencakup artikel jurnal akademik yang meneliti tentang manajemen MDT, pengelolaan kurikulum, serta kontribusinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia (Armaluddin, 2022; Badrudin, 2021; Rusdiana, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkategorikan literatur yang relevan dari basis data nasional seperti GARUDA (Garba Rujukan Digital), serta jurnal terindeks seperti Al-Tanzim dan JKPI.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan model tematik. Prosedur analisis mengikuti langkah yang dijelaskan oleh Krippendorff (2019), yaitu: (1) reduksi data melalui pemilihan dokumen yang relevan, (2) pengorganisasian data berdasarkan tema, seperti “manajemen kelembagaan”, “peran MDT dalam sistem pendidikan”, dan “penguatan regulasi”, serta (3) interpretasi hasil analisis untuk menemukan pola konseptual dan hubungan antar-variabel. Analisis isi dipilih karena mampu mengungkap makna implisit dalam teks dan mengaitkannya dengan konteks kebijakan pendidikan (Krippendorff, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan dinamika eksistensi MDT secara sistematis dan berlandaskan bukti literatur yang sah.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai publikasi, seperti peraturan pemerintah, hasil penelitian akademik, dan laporan kebijakan. Sementara triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan teori manajemen pendidikan Islam (Mulyasa, 2022) dan teori sistem pendidikan nasional untuk menilai posisi MDT dalam struktur pendidikan Indonesia. Pendekatan triangulatif ini sejalan dengan panduan penelitian pendidikan kualitatif yang menekankan pentingnya menggabungkan berbagai perspektif untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan obyektif (Sugiyono, 2022).

Metode ini bertujuan menghasilkan deskripsi mendalam mengenai eksistensi MDT dari perspektif manajemen dan kebijakan pendidikan. Dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis isi, dan triangulasi sumber, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana MDT mempertahankan peran strategisnya dalam membina moralitas dan spiritualitas peserta didik di tengah arus penguatan sistem pendidikan nasional yang semakin terstandarisasi dan berorientasi kompetensi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan MDT serta memperkuat posisi lembaga ini sebagai pilar pendidikan Islam nonformal yang adaptif terhadap perubahan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen lembaga MDT secara umum masih menghadapi tantangan signifikan. Sebagai contoh, studi di Kabupaten Bandung yang meneliti manajemen pembelajaran MDT Awaliyah menemukan bahwa meskipun terdapat rencana kerja awal dan struktur kelembagaan yang berjalan, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan masih belum konsisten (Armaluddin, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aspek kelembagaan formal sudah mulai terbentuk, efektivitas manajemen pada tingkat operasional belum optimal.

Dari aspek kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, penelitian multi-kasus menemukan bahwa setiap MDT memiliki karakteristik tersendiri dalam manajemen kurikulum, tetapi faktor pendukung dan penghambat sangat beragam sesuai kontekstual lokal (Seperti dalam penelitian “Manajemen Kurikulum MDT Awaliyah” di Kabupaten Demak, Sleman, Kediri) (Karanto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa standar nasional seperti yang diatur dalam Pedoman Kemenag tidak selalu diterjemahkan secara homogen di lapangan.

Sedangkan dari perspektif - manajemen kinetik (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) - penelitian di Kota Bengkulu pada MDT Awaliyah Humaira menyimpulkan bahwa meskipun perencanaan dan pengorganisasian secara umum “sudah bagus”, masih ditemukan guru yang mengajar di luar bidang keahlian, administrasi yang belum tertib, dan supervisi yang belum optimal (Zelni, 2025). Temuan ini mengonfirmasi bahwa manajemen MDT perlu penguatan kapasitas guru dan pengaturan administrasi yang lebih sistematis.

Dalam kerangka keberadaan MDT di tengah penguatan sistem pendidikan nasional, penelitian menunjukkan bahwa MDT masih kurang terintegrasi secara sistemik dengan sekolah formal dan kebijakan pendidikan daerah. Sebagai contoh, penelitian “Pengelolaan Santri MDT Wustha” mencatat bahwa hubungan antara MDT dengan sekolah formal, serta alokasi sumber daya manusia dan sarana prasarana masih lemah (Rusdiana, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan MDT belum maksimal sebagai pilar pendidikan nonformal yang sinergis dengan sistem pendidikan formal.

Analisis selanjutnya mengungkap bahwa satu faktor kunci dalam keberlanjutan MDT adalah pelatihan manajemen bagi pengelola dan guru MDT. Sebuah studi pengabdian masyarakat di Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen MDT membantu meningkatkan wawasan guru tentang pengelolaan lembaga (Suhardi, 2022). Namun penelitian juga mencatat bahwa inisiatif ini masih jarang dan belum merata di seluruh wilayah, sehingga kemampuan manajerial pengelola MDT menjadi variabel kritis dalam efektivitas lembaga.

Dari sisi regulasi dan kebijakan, literatur menunjukkan bahwa pedoman Kemenag tentang MDT (Pedoman Penyelenggaraan dan SPM) memberikan dasar legal bagi pengelolaan MDT (Kementerian Agama RI, 2014). Tetapi beberapa penelitian lapangan menunjukkan bahwa regulasi tersebut kurang disosialisasikan secara menyeluruh dan belum memaksa implementasi yang komprehensif di tingkatan desa/kelurahan. Dengan demikian, terdapat gap regulasi versus praktik yang nyata di lapangan.

Diskusi menunjukkan bahwa untuk meneguhkan eksistensi MDT di era penguatan sistem pendidikan, diperlukan model manajemen yang adaptif dan terintegrasi dengan kebijakan daerah. Berdasarkan temuan, model tersebut harus mencakup: (a) kapasitas manajerial pengelola MDT, (b) integrasi dengan sekolah formal dan pemerintah daerah, (c) implementasi kurikulum yang kontekstual namun berstandar, dan (d) mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis. Temuan-temuan ini kemudian membentuk landasan bagi kerangka konseptual baru yang ditawarkan penelitian ini sebagai novelty.

Novelty penelitian ini terlihat pada kontribusinya dalam merumuskan kerangka manajemen MDT sebagai elemen strategis dalam sistem pendidikan nasional yang belum banyak diulas dalam literatur terdahulu. Dengan menggabungkan analisis manajemen operasional, kebijakan regulasi, dan integrasi sistem-pendidikan, penelitian ini menawarkan pandangan “MTD sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dapat dikelola secara profesional dan sinergis” dengan pendidikan formal. Kontribusi praktisnya terletak pada rekomendasi untuk pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lokal agar menguatkan fungsi MDT melalui regulasi, pelatihan, dan integrasi kelembagaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang melengkapi sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter religius dan penguatan nilai moral peserta didik. Namun, eksistensinya masih menghadapi tantangan serius di bidang manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, dan integrasi kebijakan dengan pendidikan formal. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen MDT belum sepenuhnya profesional dan terstandarisasi, sehingga diperlukan penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan berbasis mutu. Meskipun pedoman dan standar pelayanan minimal dari Kementerian Agama telah diterbitkan (Kementerian Agama RI, 2014), penerapannya di lapangan masih belum optimal karena keterbatasan kapasitas manajerial dan infrastruktur lembaga di tingkat daerah.

Dengan demikian, eksistensi MDT di tengah penguatan sistem pendidikan nasional menuntut paradigma manajemen baru yang adaptif dan kolaboratif. MDT harus dikelola secara profesional dengan memadukan nilai-nilai lokal, prinsip manajemen pendidikan Islam, dan standar mutu nasional agar mampu bertahan dan relevan di era modern. Pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat perlu memperkuat sinergi dalam bidang regulasi, pembiayaan, dan pembinaan tenaga pendidik MDT untuk memastikan keberlanjutan dan kualitasnya. MDT bukan hanya lembaga tradisional keagamaan, tetapi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berkontribusi terhadap penguatan karakter bangsa melalui pendidikan Islam berbasis komunitas dan nilai-nilai moral universal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adib, N. (2019). Kebijakan tentang pengembangan lembaga pendidikan Islam non-formal: Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) tahun 2011-2015. *Jurnal Sustainable*, 2(1), 23-45.
- Armaluddin, U. (2022). Manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu madrasah diniyah. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 27-36.
- Ayuni, A., & Ritonga, A. A. (2025). The Role of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (Mdt) Al-Furqon in Improving Al-Qur'an Reading and Writing Literacy for Students in Pematangsiantar. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4058-4068.
- Badrudin, B., Gustini, N., & Amirulloh, C. I. (2021). Correlation Of Financing Management Towards The Quality Of Education In Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah In Bandung District. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 96-104.
- Basid, A. (2018). Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah Ke Sekolah Di Kota Cirebon. *Penamas*, 31(1), 65-82.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Karanto, K. (2023). Kepemimpinan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam membentuk kompetensi keagamaan siswa: Studi di MDTA Al-Munawaroh, Kabupaten Indramayu. *Repository Universitas Al-Qolam*. <https://repository.uac.ac.id/id/eprint/2695/1/BAB%20I.pdf>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktafiani, M., & Hernawan, A. H. (2018). Curriculum implementation in Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah at Bandung City. In *1th International Conference on Elementary Education Universitas Pendidikan Indonesia* (pp. 85-90).
- Priatna, T. (2020). Demography of Madrasah Diniyah Takmiliah and revitalizing the institutional function of Islamic education. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(1), 1-13.

- Rusdiana, R. (2022). Pengelolaan Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) Berbasis Pesantren Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al-Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 212-224.
- Saragih, D. S., Mukti, A., & Zubaiah, S. (2019). Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 3(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, S. (2022). Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MdtA) Di Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 3567-3578.
- Zelni, Z. (2025). Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Humaira'madrasahku Kota Bengkulu. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1).